

SKRIPSI

**PENGARUH NON PERFORMING LOAN (NPL), LOAN TO DEPOSIT
RATIO (LDR), BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL
(BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM
KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

Universitas Islam Riau

Pekanbaru

Disusun Oleh:

AYU ANDIRA

175210494

**PROGAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : AYU ANDIRA
NPM : 175210494
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : PENGARUH NON PERFOAMING LOAN (NPL), LOAN TO DEPOSIT
RATIO (LDR), BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL
(BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM KONVENSIONAL
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disahkan Oleh:

Pembimbing

Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M

Diketahui :



(Dr. Eva Sundari, SE., MM, CRBC)

Ketua Program Studi

(Abd. Razak Jer, SE., M.Si)



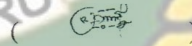
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru – 28284

TANDA PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Ayu Andira
NPM : 175210494
Program Studi : Manajemen S1
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Non Performing Loan (LDR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Di Setujui Oleh : Tim penyeminar/penguji Skripsi

Nama dosen

1. Dr. Hamdi Agustin, SE., MM ()
2. Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME ()

Pekanbaru, 22 Oktober 2021

Mengetahui:

Pembimbing

Ketua Program Studi

(Poppy Camenia Jamil,SE.,M.S.M)

(Abd.Razak Jer,SE.,M,Si)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan
 Telp. (0761) 674674 Fax.(0761) 674834 Pekanbaru-28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ayu Andira
 NPM : 175210494
 Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
 Program Studi : Manajemen
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Judul Penelitian : Pengaruh Non Perfoaming Loan (LDR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
 Sponsor : Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M.

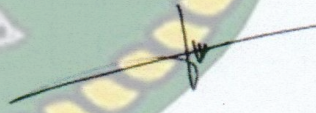
Dengan Perincian Sebagai Berikut :

No	Tanggal	Catatan	Berita Acara	Paraf
		Sponsor		Sponsor
1	06 - 03 - 2021	X	- Konsultasi Judul	
2	12 - 03 - 2021	X	- Konsultasi Literatur Jurnal - Konsultasi Pengembangan Ide Riset	
3	01 - 04 - 2021	X	- Pendahuluan	
4	09 - 04 - 2021	X	- Tinjauan Pustaka	

No	Tanggal	Catatan	Berita Acara	Paraf
		Sponsor		Sponsor
5	14 - 04 - 2021	X	- Metode dan Data	
6	26 - 04 - 2021	X	- Konsultasi Revisi Seminar Proposal Penelitian	
7	12 - 11 - 2021	X	- Operasionalisasi Data Penelitian dan Analisis	
8	18 - 11 - 2021	X	- Narasi Hasil dan Kesimpulan	
9	05 - 12 - 2021	X	- Konsultasi Pemaparan Hasil Penelitian (Skripsi) Keseluruhan	
10	14 - 12 - 2021	X	- Konsultasi Revisi Akhir	

Pekanbaru, 12 Januari 2021

Wakil Dekan I


Dina Hidayat, SE.,M.Si.,AK.,CA

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 49/KPTS/FE-UIR/2022, Tanggal 11 Januari 2022, Maka pada Hari Rabu 12 Januari 2022 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi **Manajemen** Tahun Akademis 2021/2022.

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Ayu Andira |
| 2. NPM | : 175210494 |
| 3. Program Studi | : Manajemen SI |
| 4. Judul skripsi | : Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. |
| 5. Tanggal ujian | : 12 Januari 2022 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B+) 73 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan Bidang Akademis

Abd. Razak Jer, SE., M.Si
Ketua Prodi Manajemen

Dosen penguji :

1. Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M
2. Dr. Hamdi Agustin, SE., MM
3. Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME

(.....)
(.....)
(.....)

Notulen

1. Nuriman M. Nur, SE., MM

(.....)

Pekanbaru, 12 Januari 2022

Mengetahui
Dekan,



Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 49 / Kpts/FE-UIR/2021
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilak sanakan ujian skripsi / oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
- a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
- b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
- c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
- d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

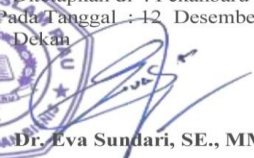
MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:
- N a m a : Ayu Andira
- N P M : 175210494
- Program Studi : Manajemen S1
- Judul skripsi : Pengaruh Non Perfoaming Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M	Assisten Ahli, C/b	Materi	Ketua
2	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Lektor Kepala, D/a	Sistematika	Sekretaris
3	Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME	Lektor, C/c	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Nuriman	Non Fungsional C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada tanggal : 42 Desember 2021
Dekan


Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

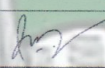
UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

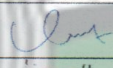
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Ayu Andira
 NPM : 175210494
 Jurusan : Manajemen / S1
 Judul Skripsi : Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 Hari/Tanggal : Rabu 12 Januari 2022
 Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M		

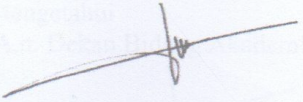
Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM		
2	Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME		

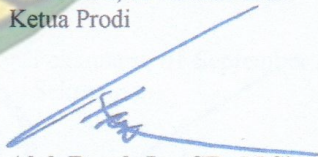
Hasil Seminar : *)

- | | |
|---------------------------|----------------------|
| 1. Lulus | (Total Nilai) |
| 2. Lulus dengan perbaikan | (Total Nilai 73,4) |
| 3. Tidak Lulus | (Total Nilai) |

Mengetahui
An.Dekan


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 12 Januari 2022
Ketua Prodi


Abd. Razak Jer, SE., M.Si

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Ayu Andira
NPM : 175210494
Judul Proposal : Pengaruh NPL, LDR, BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank.
Pembimbing : 1. Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M
Hari/Tanggal Seminar : Rabu 01 September 2021

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M	Ketua	1. 
2.	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Anggota	2. 
3.	Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME	Anggota	3. 

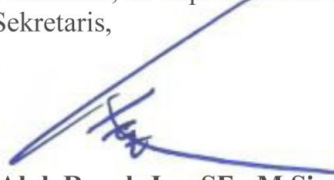
*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
A.n. Dekan Bidang Akademis


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA



Pekanbaru, 01 September 2021
Sekretaris,


Abd. Razak Jer, SE., M.Si



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674681 Email : info@uir.ac.id Website : www.eco.uir.ac.id

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Ayu Andira
NPM : 175210494
Program Studi : Manajemen
Topik : Fintech (Teknologi Keuangan)
Pembimbing : Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M.

Pekanbaru, 05 Maret 2021

Menyetujui,



Abd. Razak Jer, SE., M.Si.
NPK. 86 0802 062



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : AYU ANDIRA
NPM : 175210494
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH NON PERFOAMING LOAN (LDR), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM KONVENSIIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PEMBIMBING : POPPY CAMENIA JAMIL, SE., MSM

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiarisme yaitu 30% (tiga puluh persen) pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun.

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 15 Desember 2021

Ketua Program Studi Manajemen

Abd Razak Jer, SE., M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Islam Riau peserta ujian usulan penelitian yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Andira
NPM : 175210494
Program Studi : Manajemen
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Pengaruh Non Performing Loan (LDR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian Skripsi ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan:

1. Bahwa, naskah Skripsi penulis telah sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah.
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan ada terbukti secara syah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebahagian atau keseluruhan atas pernyataan bukti 1 dan 2 tersebut diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian Skripsi yang telah saya ikuti serta Hukum Negara Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 02 Februari 2022

Pelaku Pernyataan

Ayu Andira

ABSTRAK

PENGARUH NON PERFOAMING LOAN (NPL), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

OLEH:

AYU ANDIRA

175210494

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Non Perfoaming Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas bank umum konvensional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian ini berdasarkan Uji T menunjukkan bahwa Non Perfoaming Loan (NPL) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh negative tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA), dan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negative signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Sedangkan pada semua variable independen secara simultan mempengaruhi variable dependen.

Kata kunci: Profitabilitas Bank, NPL, LDR, BOPO

ABSTRACT

INFLUENCE NON PERFOAMING LOAN (NPL), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), OPERATING EXPENSES OPERATING INCOME (BOPO) ON THE PROFITABILITY OF CONVENTIONAL COMMERCIAL BANKS LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE

BY:

AYU ANDIRA

175210494

The purpose of this study was to determine the effect to Non Perfoaming Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Operating Expenses Operating Income (BOPO) on the profitability of conventional commercial banks. The method used in this research is purposive sampling. The results of this study based on the t test showed that Non Perfoaming Loan (NPL) no significant positive effect on Return On Asset (ROA), Loan to Deposit Ratio no significant negative effect on Return On Asset (ROA), Operating Expenses Operating Income (BOPO) significant negative effect on Return On Asset (ROA). While all independent variables simultaneously affect the dependent variable.

Keywords: Bank Profitability, NPL, LDR, BOPO

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji dan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat serta karunia-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul **“Pengaruh Non Perfoaming Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Shalawat beriring salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang. Penulisan skripsi ini melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana ekonomi (SE) pada Universitas Islam Riau

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil baik dan berjalan dengan lancar tanpa adanya bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., M.C.L, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Eva Sundari, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau
3. Bapak Abd. Razak Jef, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau

4. Ibu Poppy Camenia Jamil, SE., MM selaku dosen pembimbing yang selalu bersedia meluangkan waktu dan memberikan bimbingan yang berupa kritik dan saran kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Hamdi Agustin, SE., MM dan Ibu Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME selaku dosen penguji yang sudah memberikan kritik dan saran seminar proposal untuk kelanjutan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Nuriman M Nur, SE., MM selaku notulen yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam keberlangsungan seminar.
7. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
8. Seluruh karyawan dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
9. Teristimewa kedua orang tua, Bapak Misdi dan Ibu Krisnawati yang selalu memberikan dukungan berupa motivasi, materi, semangat serta doa yang tak pernah putus agar penulis dapat segera menyelesaikan skripsi ini sehingga mendapatkan gelar sarjana. Semoga penulis dapat selalu membahagiakan kedua orang tua.
10. Adik Ahmad Wali yang juga memberikan dukungan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi.
11. Sahabat-sahabat penulis Annisa Rizki Oktaviani Ritonga, S.E, Destriana Rahmadiani S.IP, Amalia Rahmadiani S.P dan Nuri Dwi Safitri S.E yang menemani dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan Manajemen D 17

13. Semua pihak lainnya yang terlibat dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu.

14. Terimakasih juga kepada diri sendiri yang telah mampu mengatasi berbagai masalah dan berjuang hingga terselesaikannya skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini begitu banyak kekurangan yang harus diperbaiki, oleh karena itu penulis berharap agar mendapatkan kritik dan juga saran yang dapat membangun dari pihak pembaca. Akhir kata, penulis ucapkan semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kepada pihak-pihak terkait yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Penelitian	6
1.3.2 Manfaat Penelitian	7
1.4 Sistematika Penulisan	7

BAB II TELAAH PUSTAKA

2.1 Bank	10
2.1.1 Pengertian dan Fungsi Bank	10
2.1.2 Jenis Bank	13
2.1.3 Tugas Bank	13
2.2 Profitabilitas	14
2.2.1 Pengertian Profitabilitas	14
2.2.2 Ukuran Rasio Profitabilitas	15
2.3 Non Performing Loan (NPL)	17
2.4 Loan to Deposit Ratio (LDR)	19
2.5 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	21
2.6 Penelitian Terdahulu	23
2.7 Kerangka Pikir	25
2.8 Hipotesis	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian	27
3.2 Operasional Variabel	27
3.3 Populasi dan Sampel	28

3.3.1	Populasi	28
3.3.2	Sampel	29
3.4	Jenis dan Sumber Data	29
3.5	Teknik Pengumpulan data	30
3.6	Teknik Analisis Data	30
3.6.1	Uji Asumsi Klasik	31
3.6.1.1	Uji Normalitas	31
3.6.1.2	Uji Multikolineritas	31
3.6.1.3	Uji Heteroskedastisitas	31
3.6.1.4	Uji Autokorelasi	32
3.6.2	Analisis Regresi Linear Berganda	32
3.6.3	Pengujian Hipotesis	33
3.6.3.1	Uji T	33
3.6.3.2	Uji F	34
3.6.3.3	Koefisien Determinasi	34

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1	Gambaran Umum Perusahaan	36
4.1.1	Bursa Efek Indonesia	36
4.2	Gambaran Perusahaan Sampel	37
4.2.1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	37
4.2.2	Bank Harda Internasional Tbk	38
4.2.3	Bank Negara Indonesia Tbk	39
4.2.4	Bank Rakyat Indonesia	40
4.2.5	Bank Mandiri Tbk	42
4.2.6	Bank MNC Internasional Tbk	42
4.2.7	Bank Pembangunan Daerah Banten	43
4.2.8	Bank CIMB Niaga Tbk	44
4.2.9	Bank Permata Tbk	45
4.2.10	Bank Victoria Internasional Tbk	46
4.2.11	Bank Mayapada Internasional Tbk	47
4.2.12	Bank Nationalnobu Tbk	47
4.2.13	Bank OCBC NISP Tbk	48
4.2.14	Bank Ganesha Tbk	49

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1	Hasil Penelitian	51
5.1.1	Return On Asset (ROA)	51
5.1.2	Non Perfoaming Loan (NPL)	52
5.1.3	Loan to Deposit Ratio (LDR)	53
5.1.4	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	54
5.2	Statistik Deskriptif	56

5.3 Hasil Analisis Data	57
5.3.1 Uji Asumsi Klasik	57
5.3.1.1 Uji Normalitas	57
5.3.1.2 Uji Multikolineritas	59
5.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas	59
5.3.1.4 Uji Autokorelasi	60
5.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda	61
5.3.2.1 Uji T	62
5.3.2.2 Uji F	64
5.3.3 Koefisien Determinasi	65
5.4 Pengaruh Non Perfoaming Loan Terhadap Profitabilitas	66
5.5 Pengaruh Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas	68
5.6 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas	69
5.7 Pengaruh Non Perfoaming Loan, Non Perfoaming Loan, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas.....	71
 BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan	73
6.2 Saran	74
 DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Nilai ROA pada 13 Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI 2011-2020	3
Tabel 2.1	Kriteria Penetapan Peringkat ROA	17
Tabel 2.2	Kriteria Penetapan Peringkat NPL	19
Tabel 2.3	Kriteria Penetapan Peringkat LDR	20
Tabel 2.4	Kriteria Penetapan Peringkat BOPO	23
Tabel 2.5	Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1	Operasional Variabel	27
Tabel 5.1	ROA Bank Umum Konvensional Tahun 2011-2020	52
Tabel 5.3	NPL Bank Umum Konvensional Tahun 2011-2020	53
Tabel 5.3	LDR Bank Umum Konvensional Tahun 2011-2020	54
Tabel 5.4	BOPO Bank Umum Konvensional Tahun 2011-2020	55
Tabel 5.5	Statistik Deskriptif	56
Tabel 5.6	Tabel Uji Kolmogorov-Smirnov	58
Tabel 5.7	Hasil Uji Multikolinieritas	59
Tabel 5.8	Hasil Uji Heteroskedastisitas	60
Tabel 5.9	Hasil Uji Autokorelasi	61
Tabel 5.10	Hasil Uji Regresi Linear Berganda dan Uji T.....	63
Tabel 5.11	Hasil Perhitungan Uji F	65
Tabel 5.12	Koefisien Determinasi	66

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berfikir	26
5.1 Grafik Histogram Uji Normalitas	58



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam suatu sistem perekonomian di dunia, perbankan memiliki peranan penting dalam rangka mendorong kemajuan ekonomi di suatu negara. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan kegiatan keuangan menggunakan jasa bank, sehingga perbankan merupakan salah satu industri yang melibatkan risiko, hal ini karena bank pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam bentuk berbagai investasi.

Bank adalah lembaga keuangan kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, membantu kelancaran sistem pembayaran dan tidak kalah pentingnya adalah sebagai lembaga yang menjadi sarana dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah, yaitu kebijakan moneter. Karena fungsi-fungsinya tersebut, maka keberadaan bank yang sehat, baik secara individu maupun secara keseluruhan sebagai suatu sistem, merupakan prasyarat bagi suatu perekonomian yang sehat.

Bank merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa (Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, 2012). Bank tidak sama dengan institusi keuangan lainnya, termasuk dari semua sektor, terutama pada kemungkinan ketidakstabilan sistem perbankan yang membawa pada

penurunan kredit untuk semua sektor. Dengan adanya intermediasi tersebut maka bank dapat mendorong peningkatan taraf hidup orang banyak.

Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan yang menjual kepercayaan dan jasa, setiap bank berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah ataupun investor, memperbesar dananya dan memperbesar pemberian kredit dan jasa sehingga peran perbankan sangat strategis, namun kesehatan dan stabilitas perbankan sangat vital.

Dimana banyak bank yang sehat baik secara individu maupun secara keseluruhan sebagai suatu system merupakan suatu kebutuhan perekonomian yang ingin tumbuh dan berkembang dengan baik, tetapi terganggunya fungsi intermediasi perbankan setelah krisis ekonomi di Indonesia telah mengakibatkan lambannya kegiatan investasi dan pertumbuhan ekonomi (Veitzal, dkk, 2007 : 108).

Mengingat bank memiliki peran dan pengaruh terhadap suatu Negara, bukan berarti dalam kegiatan operasionalnya tidak menemui kendala. Salah satu yang menjadi kendala bank yaitu kinerja bank. Kinerja suatu bank dibutuhkan untuk melakukan penilaian apakah bank tersebut dalam keadaan sehat atau tidak.

Profitabilitas menjadi indikator yang paling penting dalam mengukur tingkat kesehatan bank atau kinerja bank. Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya bank akan berusaha menghasilkan profitabilitas yang optimal. Semakin tinggi profitabilitas yang diterima, maka bank mendapatkan laba yang tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika bank memperoleh profitabilitas yang rendah maka laba yang diterima bank juga akan rendah.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan. Tingkat profitabilitas menjadi tolak ukur kemampuan bank untuk bertahan dalam bisnis yang dijalankan, dengan bank mendapatkan operasional yang maksimal dengan beban operasional yang minimal.

Untuk mengetahui pencapaian profitabilitas dan menilai kesehatan bank salah satu rasio pengukur profit adalah Return On Asset (ROA). ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam kegiatan operasionalnya dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuangan suatu dan semakin baik posisi bank dalam segi penggunaan asset.

Tabel dibawah ini merupakan perhitungan ROA dalam bentuk persen (%) pada 14 bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2020.

Tabel 1.1 : Nilai ROA pada 13 Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI 2011-2020

NO	NAMA BANK	TAHUN									
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	AGRO	1,39	1,63	1,66	1,47	1,55	1,49	1,45	1,54	0,31	0,24
2	BBHI	1,30	1,67	1,01	0,94	(2,82)	0,53	0,69	5,06	1,87	2,04
3	BBNI	2,9	2,9	3,4	3,5	2,6	2,7	2,7	2,8	2,4	0,5
4	BBRI	4,93	5,15	5,03	4,73	4,19	3,84	3,69	3,68	3,50	1,98
5	BMRI	3,37	3,55	3,66	3,57	3,15	1,95	2,72	3,17	3,03	1,64
6	BABP	(1,62)	0,09	(0,93)	(0,82)	0,1	0,11	(7,47)	0,74	0,27	0,15
7	BEKS	(4,75)	0,98	(1,22)	(1,59)	(5,29)	(9,58)	(1,43)	(1,57)	(2,09)	(3,80)
8	BNGA	2,85	3,18	2,76	1,44	0,24	1,20	1,70	1,85	1,99	1,06
9	BNLI	1,7	1,7	1,55	1,16	0,2	(4,9)	0,6	0,8	1,3	1,0
10	BVIC	2,65	2,17	1,97	0,80	0,65	0,52	0,64	0,33	(0,09)	1,26
11	MAYA	1,22	2,07	2,53	1,98	2,10	2,03	1,30	0,73	0,78	0,12
12	NOBU	1,16	0,59	0,78	0,43	0,38	0,52	0,48	0,42	0,52	0,57
13	NISP	1,91	1,79	1,81	1,79	1,68	1,85	1,96	2,10	2,22	1,47
14	BGTG	0,78	0,65	0,99	0,21	0,36	1,62	1,59	0,16	0,32	0,10
RATA-RATA		1,41	2,01	1,78	1,4	0,64	0,27	1,39	1,55	1,16	0,59

Sumber: Laporan keuangan masing-masing perbankan (Annual Report)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa perusahaan bank umum konvensional pada tahun 2011-2020, nilai ROA tertinggi dipengaruhi oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebesar 5,15 pada tahun 2012 dan yang terendah sebesar - 9,58 oleh Bank Pembangunan Banten pada tahun 2016. Selain itu, dapat juga dilihat rata-rata ROA dari tahun 2011-2020 mengalami fluktuasi, dengan rata-rata ROA tertinggi 2,01 terjadi pada tahun 2012 dan rata-rata terendah sebesar 0,27 yaitu pada tahun 2016.

Standar ukur ROA di Indonesia sebesar 1,5%, Diharapkan bank yang tidak mencapai standar ukur ROA dapat meningkatkan nilai ROA-nya sehingga akan meningkatkan pula perolehan profitabilitas pada tahun-tahun mendatang. Dan apabila terjadi penurunan profitabilitas lagi maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan fluktuasi (ROA) sehingga dapat segera diatasi guna meningkatkan profitabilitas selanjutnya.

Selain itu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah rasio kredit. Rasio kredit merupakan kegiatan yang timbul sebagai akibat dari kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya sesuai jangka waktu yang telah ditentukan atau biasa disebut dengan kredit bermasalah. Rasio ini semakin besar bila bank umum tidak dapat meningkatkan atau memperbaiki kualitas kredit yang disalurkan, karena pada dasarnya bank menanamkan sejumlah dananya dalam bentuk kredit dengan harapan bisa meningkatkan profit.

Rasio kredit dapat dilihat dari besarnya rasio Non Performing Loan (NPL). NPL menilai kemampuan suatu bank dalam menutupi kredit macet yang dihadapinya jika rasio ini bernilai rendah maka rasio yang ditanggung oleh bank

semakin kecil. Begitu pula sebaliknya, jika semakin besar artinya kredit bermasalah yang dihadapi bank juga besar dan hal ini akan berdampak terhadap keuntungan bank. Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank (PBI) menetapkan bahwa rasio kredit (NPL) adalah 5% sebagai angka toleransi bagi kesehatan suatu bank (Ariwindata, 2016).

Peningkatan profitabilitas juga dipengaruhi oleh rasio likuiditas. Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu bank apabila gagal untuk memenuhi kewajiban terhadap para deposannya dengan harta likuid yang dimilikinya. Hal ini terjadi karena penyaluran dana dalam bentuk kredit lebih besar dari deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank.

Rasio likuiditas dapat muncul dari kedua sisi neraca suatu bank, yaitu sisi kewajiban maupun sisi asset. Dari sisi kewajiban, terdapat ketidakpastian pada jumlah penarikan deposito. Penarikan deposito dengan skala yang besar dapat membuat perangkap bagi bank. Sedangkan dari sisi asset, risiko likuiditas dapat muncul karena adanya kemacetan atau keterlambatan pembayaran dari debitur.

Rasio likuiditas pada penelitian ini diukur oleh Loan to Deposit Ratio (LDR). Semakin tinggi LDR suatu bank bukan sebagai tolak ukur dari keberhasilan manajemen bank dalam memperoleh profit. Hal ini disebabkan karena bank mengalami akumulasi dana atau dapat juga bank mengalami kesulitan dalam menyalurkan dana sehingga tidak mengalami peningkatan profit (ROA) dengan kata lain LDR yang tinggi bisa menurunkan profitabilitas.

Selain rasio kredit dan likuiditas, rasio operasional juga mempengaruhi peningkatan profitabilitas. Rasio yang digunakan adalah Biaya Operasional

Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio BOPO mencerminkan tingkat efisiensi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Hal ini sesuai dengan teori yang ada dimana jika BOPO menurun, maka profitabilitas mengalami kenaikan. Jika BOPO semakin kecil maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan semakin meningkat atau membaik.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposits Ratio (LDR) , Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** dengan sampel dan periode yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dari penelitian ini sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelum nya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposits Ratio (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia?”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, tujuan dari dilakukakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Non Perfoaming Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di BEI

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan profitabilitas pada bank yang dikelola

2. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan yang lebih luas tentang pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI

3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat untuk memberikan informasi tambahan guna membantu dalam menilai kondisi keuangan suatu bank.

1.4 Sistematika Penulisan

Daftar isi yang direncanakan akan dibagi menjadi enam bab, dimana masing-masing bab terdiri dari sub bab dan bagian-bagian bab. Adapun garis besar sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan bab pendahuluan sebagai dasar yang acuan mengapa penelitian ini dilakukan.

Didalam bab ini berisikan latar belakang masalah yang menjelaskan mengapa penulis mengangkat masalah perbandingan profitabilitas pada perusahaan perbankan yang ada di Indonesia, rumusan masalah yang nantinya akan dijabarkan mengenai pokok pembahasan dalam penelitian ini, serta tujuan dan manfaat penelitian juga akan dijabarkan pada bab ini.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini akan menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan bank, profitabilitas, Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) serta dilengkapi dengan penelitian terdahulu, hipotesis dan kerangka pemikiran. Dengan adanya teori dan penelitian terdahulu, maka disusunlah hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian diantaranya lokasi dan objek penelitian, definisi operasional variabel, jenis dan

sampel penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini menjelaskan tentang sejarah dan gambaran umum lainnya dari perusahaan-perusahaan perbankan yang ada di Indonesia yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang analisis pengolahan data, analisis pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti dan selanjutnya pembahasan mengenai hasil pengolahan data.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini memuat kesimpulan dan saran berdasarkan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Bank

2.1.1 Pengertian Bank dan Fungsi Bank

Keberadaan lembaga perantara keuangan (financial intermediary institution) sangat penting dalam suatu sistem perekonomian modern. Lembaga perantara keuangan dapat dibedakan menjadi dua yaitu lembaga perantara keuangan bank dan bukan bank.

Dalam UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan, dijelaskan bahwa bank merupakan Badan Usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank juga harus terus menjaga kinerja dan memelihara kepercayaan masyarakat mengingat tugasnya bahwa bank bekerja dengan dana masyarakat yang disimpan pada bank atas dasar kepercayaan.

Dari pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa bank selalu berkaitan dengan masalah keuangan, yaitu: menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Dengan demikian bank sebagai suatu lembaga berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang berlebihan dana (surplus unit) dan pihak yang kekurangan dana (deficit unit).

Hal ini juga yang menyebabkan lembaga bank disebut sebagai lembaga kepercayaan, artinya pihak yang kelebihan dana mempercayakan sepenuhnya kepada bank untuk mengelola dananya termasuk menyalurkan kepada pihak yang kekurangan atau memerlukan dana berupa kredit. Wujud kepercayaan tersebut dalam bentuk tidak ikut campurnya pihak surplus ini dalam menentukan pihak deficit mana yang layak dipercayakan (Kasmir, 2012).

Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan, disamping tetap menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin tingkat likuiditas juga beroperasi secara efektif dan efisien untuk mencapai tingkat rentabilitas yang memadai. Kunci dari keberhasilan manajemen bank adalah bagaimana bank tersebut bisa merebut hati masyarakat sehingga peranannya sebagai financial intermediary berjalan dengan baik (Sinungan, 2000).

Menurut Sri, dkk (2000) secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali pada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai financial intermediary. Secara lebih spesifik fungsi bank dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Agent Of Trust

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (trust) kepada pelanggannya. Masyarakat akan percaya dan menitipkan dana kepada bank apabila dilandasi dari kepercayaan. Kemudian dana tersebut akan dikelola oleh bank dan tidak akan disalahgunakan. Bank tidak akan bangkrut dan setiap saat masyarakat menarik dananya tersebut bila diambil.

Kemudian untuk sebaliknya, bank juga percaya kepada debitur yang tidak akan menyalahgunakan pinjaman, debitur akan mengelola dana pinjamannya dengan baik, dan akan membayar pada jatuh tempo.

2. Agent Of Development.

Agent of development adalah kegiatan perekonomian masyarakat di sector moneter dan sector rill tidak bisa dipisahkan. Dalam hal ini kedua sector tersebut berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sector rill tidak bisa bekerja dengan baik apabila sector moneter tidak bekerja dengan baik.

Kegiatan bank adalah penghimpunan dana penyaluran dana yang diperlukan bagi lancarnya kerugian perekonomian di sector rill. Kegiatan ini memungkinkan masyarakat akan melakukan kegiatan investasi, distribusi, konsumsi barang dan jasa.

3. Agent Of Service

Selain menghimpun dana menyalurkan dana, bank juga diberikan penawaran jasa perbankan. Jasa tersebut erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Misalnya, yaitu jasa pengiriman uang, pengecekan saldo, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

Ketiga fungsi bank diatas diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyalurkan dan lengkap mengenai fungsi bank dalam perekonomian, sehingga bank tidak hanya dapat diartikan sebagai lembaga perantara keuangan (financial intermediary).

2.1.2 Jenis Bank

Jenis atau bentuk bank bermacam – macam, tergantung pada cara penggolongannya. Menurut Dendawijaya (2000), penggolongan bank dapat dilakukan berdasarkan hal – hal berikut:

1. Berdasarkan formalitas undang – undang, yaitu bank dibedakan menjadi dua jenis yakni bank umum dan bank perkreditan rakyat.
2. Berdasarkan kepemilikannya, yaitu bank digolongkan menjadi bank milik Negara, bank milik daerah, bank swasta nasional, bank asing, dan bank campuran.
3. Berdasarkan penekanan kegiatan usahanya, yaitu bank digolongkan menjadi bank retail, bank korporasi, bank komersial, bank pedesaan, dan bank pembangunan.
4. Berdasarkan pembayaran bunga atau pembagian hasil usaha, yaitu bank digolongkan menjadi bank konvensional dan bank syariah.

2.1.3 Tugas Bank

Adapun tugas dari bank umum itu adalah:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposit berjangka, sertifikat deposit, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu
2. Memberikan kredit
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang

4. Membeli, menjual atau meminjam atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya
5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah
6. Memindahkan dana pada, meminjamkan dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana tmaupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga
8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan satu kontrak.

2.2 Profitabilitas

2.2.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Pengertian laba bisa bermacam-macam, tergantung dari kebutuhan dari pengukuran laba tersebut. Menurut para ahli pengertian profitabilitas antara lain (skripsi sumini, 2012): Menurut sofyan syafari harahap, 2008: profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang digambarkan oleh *return on investment* (ROI). (Eugene f. brigham dan joef f. Houston, 2001) profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan kepuasan. Berdasarkan beberapa pengertian dari

beberapa ahli sebelumnya dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

2.2.2 Ukuran Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan tolak ukur menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Untuk mengukur rasio profitabilitas digunakan rasio-rasio sebagai berikut: (Selamet Riyadi, 2006)

1. Net Profit Margin (NPM)
2. Gross Profit Margin (GPM)
3. Operating Profit Margin (OPM)
4. Operating Ratio (OR)
5. Return On Assets (ROA)
6. Return On Equity (ROE)
7. Earning Per Share (EPS)
8. Return On Investment (ROI)

Secara umum, perhitungan profitabilitas dapat dibagi kedalam tiga kelompok, yaitu:

1. Return On Sales (ROS), yaitu tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan pendapatan.
2. Return On Asset (ROA), yaitu tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan penggunaan asset.
3. Return On Equity (ROE), yaitu tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan modal sendiri.

Laba merupakan tujuan dengan alasan sebagai berikut:

1. Dengan laba yang cukup dapat dibagi keuntungan kepada pemegang saham dan atas persetujuan pemegang saham sebagian dari laba disisihkan sebagai cadangan.
2. Laba merupakan penilaian keterampilan pimpinan. Pimpinan bank yang cakap dan tampil umumnya dapat mendatangkan keuntungan yang lebih besar daripada pimpinan yang kurang cakap.
3. Meningkatkan daya tarik bagi pemilik modal (investor) untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham yang ditetapkan oleh bank. Pada gilirannya bank akan mempunyai kekuatan modal untuk memperluas penawaran produk dan jasa nya kepada masyarakat.

Profitabilitas dari bank tidak hanya penting bagi pemiliknya, tetapi juga bagi golongan-golongan lain didalam masyarakat. Bila bank berhasil mengumpulkan cadangan dengan memperbesar modal, akan memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas atau besar karena tingkat kepercayaan atau kredibilitas meningkat.

Profitabilitas bank dapat dilihat nilai dari Return On Asset (ROA) maupun dengan dengan rasio Return On Equity (ROE). Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin baik dan efisien perbankan tersebut, karena untuk memperoleh profitabilitas yang besar diperlukan adanya aktiva produktif yang berkualitas dan manajemen yang solid.

Pada penelitian ini, penilaian profitabilitas yang digunakan adalah rasio yang digunakan penulis untuk mengukur tingkat profitabilitas bank adalah Return On Asset (ROA). Hal ini dikarenakan Return On Asset (ROA) dapat mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya. Dengan demikian ROA menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan seluruh jumlah modal yang bekerja didalamnya.

Return On Asset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan (Selamet Riyadi, 2006)

Nilai Return On Asset ROA Dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata - rata total aset}} \times 100\%$$

Tabel 2.1 : Kriteria Penetapan Peringkat ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

2.3 Non Performing Loan (NPL)

Rasio kredit disebut sebagai “kredit bermasalah” (NPL) di sector perbankan. Ini adalah fenomena normal di dunia bisnis karena salah satu kegiatan utama bank didasarkan pada kredit. Non Performing loan (NPL) adalah ukuran bagaimana kapasitas administrasi bank dapat diukur dalam pengelolaan pinjaman bermasalah oleh bank.

Menurut Siamat (dalam Hamonangan dan Siregar, 2009), “Non performing loan atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor keesenjangan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur seperti kondisi ekonomi yang buruk”.

Jika semakin tinggi rasio ini, maka semakin buruk kualitas kredit bank karena semakin banyak pula jumlah kredit yang bermasalah. Semakin tinggi jumlah kredit bermasalah juga akan membuat bank enggan memberikan kredit dalam jumlah besar karena harus membentuk dana penghapusan atas kredit bermasalah besar. Kredit bermasalah ini dapat diukur dari jumlah kolektibilitasnya dengan jumlah kredit bermasalah (kriterianya kurang lancar, diragukan, macet) terhadap jumlah kredit yang telah dikeluarkan oleh bank.

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa rasio kredit adalah masalah yang ditimbulkan oleh bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya pinjaman yang diberikan oleh bank. Untuk penilaian bank, Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 besarnya Rasio Non Performing Loan (NPL) maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 5%.

Berikut merupakan formasi dalam menghitung Non Performing Loan (NPL) berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia NO. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001

$$NPL = \frac{\text{Total kredit yang bermasalah}}{\text{total kredit yang dikeluarkan}} \times 100\%$$

Tabel 2.2 : Kriteria Penetapan Peringkat NPL

Peringkat	Keterangan	Krtiteria
1	Sangat Sehat	$NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPL < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPL \geq 12\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

2.4 Loan To Deposits Ratio (LDR)

Selain rasio kredit, rasio likuiditas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank. LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas, dengan cara membandingkan antara kredit yang disalurkan dengan dana yang dihimpun dari masyarakat sehingga dapat diketahui kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Menurut pedoman perhitungan rasio keuangan Bank Indonesia, kredit yang dimaksud adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk pada kredit yang diberikan kepada bank lain). Kemudian untuk dana pihak ketiga terdiri dari: giro, tabungan, dan deposit. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan tingkat keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit

sementara dana yang menghimpun berjumlah besar maka akan menyebabkan kerugian pada bank (kasmir, 2008).

LDR menggambarkan kemampuan bank untuk membiayai pembayaran setoran yang dilakukan oleh deposan dengan pinjaman yang disediakan sebagai sumber likuiditas. LDR menunjukkan kemampuan bank untuk mengelola dana (uang tunai) dengan aman. Oleh karena itu, untuk menjaga kondisi likuiditas bank, manajemen bank harus mampu mengumpulkan uang sebanyak mungkin dan mendistribusikannya sebanyak mungkin. Ini pasti akan menjadikan bank menjadi sehat. Jika bank terus mempertahankan kondisi ini, dapat meningkatkan kinerja keuangannya.

Besarnya Loan to Deposit Ratio menurut peraturan pemerintah maksimum 110% (Kasmir, 2012:319), sedangkan menurut Taswan (2006:161) besarnya LDR yang diijinkan adalah berkisar 89% hingga 115%. Artinya minimum LDR adalah 89% dan maksimumnya adalah 115%.

Berikut adalah formula perhitungan LDR menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 yaitu:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2.3 : Kriteria Penetapan Peringkat Risiko Likuiditas (LDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$LDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < LDR \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < LDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < LDR \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$LDR > 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

2.5 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio operasional disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional perusahaan.

Rasio operasional adalah rasio akibat dari kurangnya sistem informasi atau sistem pengawasan internal yang akan menghasilkan kerugian yang tidak diharapkan. Rasio ini lebih dekat dengan kesalahan manusiawi (human error), adanya ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kegagalan sistem atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

Beban operasional bank merupakan semua beban yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan usaha bank tersebut. Beban operasional meliputi beban bunga, beban kerugian komitmen dan kontijensi, beban penghapusan aktiva produktif dan juga beban lain-lain yang berhubungan dengan kegiatan usaha bank. Beban bunga merupakan beban yang dibayar oleh bank dan diberikan kepada deposan ataupun kepada nasabah yang menabung dan besarnya biaya bunga tersebut ditentukan oleh bank.

Tanpa pendapatan operasional, bank tidak akan berjalan dengan baik. Pendapatan operasional ini akan digunakan untuk membiayai beberapa biaya

operasional, meningkatkan kinerja bank dan juga untuk modal. Bank tidak boleh selamanya bergantung pada pihak ketiga. Sekalipun banyak permohonan kredit, bank tetap harus selektif apalagi jika dana yang dimiliki bank tidak seberapa besar.

Pendapatan operasional yang didapatkan oleh bank terdiri dari semua pendapatan dari kegiatan operasional langsung yang benar-benar sudah diterima. Pendapatan operasional tersebut bisa berupa hasil bunga, komisi dan provisi, pendapatan atas transaksi valuta asing dan juga pendapatan lainnya. Pendapatan hasil bunga yang didapatkan merupakan pendapatan utama yang didapatkan dari hasil penyaluran dana bank kepada nasabah, pendapatan penanaman modal bank kepada nasabah.

Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasi adalah BOPO yang merupakan rasio antara biaya operasi dibagi pendapatan operasi. Berdasarkan SEBI No. 6/23/2004, nilai maksimal BOPO adalah 94%. Jika suatu bank atau perusahaan memiliki nilai BOPO lebih dari ketentuan yang telah ditentukan maka perusahaan tersebut masuk dalam kategori tidak efisien, karena semakin tinggi BOPO berarti peningkatan biaya operasionalnya semakin besar daripada peningkatan pendapatan operasional sehingga laba yang diperoleh turun dan ROA pun menurun.

Sesuai SEBI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 rasio BOPO dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total biaya (beban) operasional}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Tabel 2.4 : Kriteria Penetapan Peringkat Risiko Operasional (BOPO)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPM \geq 100\%$
2	Sehat	$81\% \leq NPM < 100\%$
3	Cukup Sehat	$66\% \leq NPM < 81\%$
4	Kurang Sehat	$51\% \leq NPM < 66\%$
5	Tidak Sehat	$NPM < 51\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

2.6 Penelitian Terdahulu

Ringkasan dari penelitian terdahulu yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan disajikan pada table berikut.

Tabel 2.5 : Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Kesimpulan
1	Jordi Suwandi, Hening Widi Oetomo (2017)	Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap ROA Pada BUSN Devisa	Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, NPL, BOPO, LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap ROA
2	Hamdi Agustin, Sri Indrastuti, Amris Rusli Tanjung dan Muhammad Said (2018).	Struktur kepemilikan dan kinerja bank	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DEvisa, EKONOMI tidak berpengaruh terhadap ROA. DCRISIS dan COST berpengaruh negative signifikan terhadap ROA. Sedangkan EQUITY, DEPOSIT, ASSET berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
3	Hamdi Agustin	Kinerja Keuangan Syariah Unit Perbankan di Indonesia (Studi Banding Bank Swasta dan Bank	Hasil dari penelitian ini Pertama, pinjaman hanya kepada karyawan pemerintah daerah di mana pegawai pemerintah sangat sulit untuk berhenti. Kedua karena RDB menyediakan layanan hanya untuk suatu

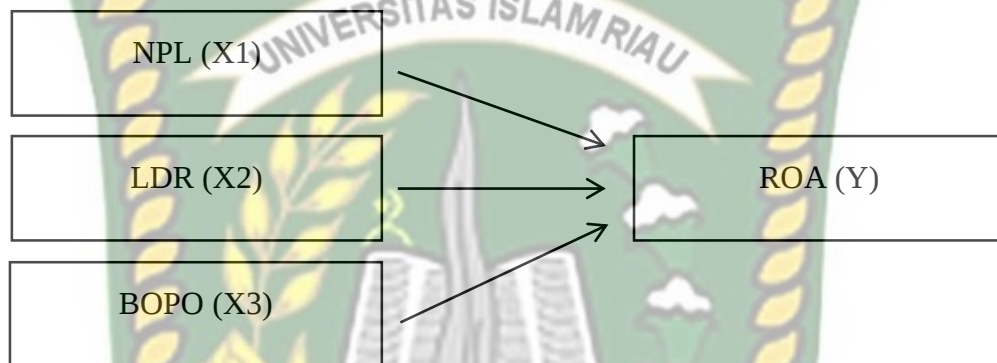
		Pembangunan Daerah)	daerah saja, sehingga memiliki pengetahuan khusus tentang daerah tersebut. Ketiga, kinerja RDB yang diawasi oleh pemerintah daerah Studi ini juga menunjukkan bahwa DIBU, DEPOSIT, LDR, CAR dan NPL memainkan faktor penting dalam menjelaskan kinerja unit perbankan syariah di bank-bank Indonesia.
4	Yeni Siti, Halimatus Sadi'yah, Muhammad Umar Mai, Rosma Pakpahan (2021)	Pengaruh LDR, BOPO, dan NPL terhadap ROA pada BUSN Devisa Terdaftar di BEI Periode 2014-2018	Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel LDR memiliki dampak positif signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO dan NPL memiliki dampak negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap ROA
5	Rahmadika Dwi Junianto, Budhi Satrio (2018)	Pengaruh CAR, NPL, LDR DAN BOPO Terhadap Profitabilitas Bank BUMN di BEI 2013-2017	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial CAR dan LDR memiliki dampak negative tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL dan BOPO memiliki dampak negative signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap ROA
6	Rina Haryati, Endang Tri Widyarti (2016)	Pengaruh Leverage, Size, NPL, BOPO, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Bank (Studi Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial STDTA dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. LTDTA dan BOPO berpengaruh negative signifikan ROA. Ukuran dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap ROA
7	Dwi Priyanto Agung Raharjo, Bambang	Pengaruh Rasio CAR, NPL, LDR, BOPO dan NIM terhadap Kinerja	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

	Setiaji dan Syamsudin (2014)	Bank Umum di Indonesia	Variabel NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Variabel CAR dan LDR berpengaruh negative tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap ROA
8	Aminar Sutra Dewi (2017)	Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap ROA Pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel CAR dan NIM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Variabel LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap ROA
9	Husein Fajri Muttaqin (2017)	Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap ROA Pada Bank Konvensional Di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI)	Hasil pengujian secara simultan menunjukan bahwa variabel CAR, BOPO, NPL dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional di Indonesia. Hasil pengujian secara parsial menunjukan bahwa CAR tidak berpengaruh secara signifikan, BOPO berpengaruh signifikan, NPL berpengaruh tidak signifikan, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Konvensional di Indonesia.

2.7 Kerangka Pikir

Berdasarkan pada tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu diatas, maka penelitian ini akan menguji pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap profitabilitas Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas bank yang dihitung dengan return on asset (ROA) sedangkan variabel independen menggunakan Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Sehingga kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



2.8 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah :

H0 : NPL, LDR, BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

H1 : NPL, LDR, BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah perusahaan bank umum konvensional di Indonesia yang mempunyai laporan keuangan tahunan yang datanya dapat diperoleh dari website www.idx.co.id

3.2 Operasional Variabel Penelitian

Variable dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas).

Tabel 3.1 : Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
Dependen: ROA (Y) ROA digunakan untuk mengukur tingkat rehabilitas sebuah bank, yaitu tingkat keuntungan yang dicapai oleh sebuah bank dengan memanfaatkan seluruh dana yang ada.	$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata - rata total aset}} \times 100\%$	Rasio
Independen: NPL (X1)	$NPL = \frac{\text{Total kredit yang bermasalah}}{\text{total kredit yang dikeluarkan}} \times 100\%$	Rasio

NPL merupakan perbandingan antara kredit dengan kualitas kurang lancar diragukan, dan macet dengan total kredit yang disalurkan bank.		
LDR (X2) LDR merupakan pengukuran dari sisi likuiditas bank dimana memperlihatkan perbandingan antara kredit dengan dana pihak ketiga dalam membayar kewajiban jangka pendeknya .	LDR $= \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
BOPO (X3) BOPO merupakan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.	BOPO $= \frac{\text{Total biaya (beban) operasional}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\%$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, di mana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber data yang diperlukan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2020 yaitu sebanyak 42 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sebagian dari populasi yang terpilih sebagai sumber data disebut sampel penelitian, atau sering disebut sampel. Sampel yang baik haruslah memberikan gambaran mengenai populasi dari sampel tersebut, maka diperlukan pengambilan sampel yang perspektif sehingga sampel yang diambil dapat mewakili populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Karakteristik sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI pada periode 2011 sampai 2020.
- b. Bank yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (annual report) secara berkala selama periode penelitian
- c. Bank yang menerbitkan data-data keuangan tentang variabel penelitian yang terkait serta secara lengkap

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, maka diperoleh sebanyak 14 perusahaan yang menjadi sampel.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data sekunder yang merupakan data yang diperoleh dalam bentuk sudah angka (diukur dalam skala numeric). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2019.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat laporan keuangan perusahaan Bank Umum Konvensional yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan penelitian ini melalui internet dengan situs metode pengumpulan data.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksud untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Metode pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tinjauan Pustaka (Library Research)

Metode ini dilakukan dengan mempelajari teori-teori dan konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah yang diteliti penulis pada buku-buku, makalah, dan jurnal guna memperoleh landasan teoritis yang memadai untuk melakukan pembahasan.

2. Mengakses web dan situs-situs terkait

Metode ini digunakan untuk mencari data-data atau informasi terkait pada website maupun situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan pembahasan.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan adalah data sekunder, oleh Karena itu untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu: Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji

Heterokedastisitas dan Autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu dan residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik.

3.6.1.2 Uji Multikolonearitas

Uji Multikolonearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

3.6.1.3 Uji Heteroskedastistas

Uji Heteroskedastistas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heteroskedastistas antara lain : metode grafik, park glejser, rank spearman dan barlett

3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional mempengaruhi profitabilitas bank umum konvensional. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda, karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Teknik analisis regresi berganda merupakan teknik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen persamaan analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

- Y = ROA pada periode t
- a = konstanta Persamaan Regresi
- b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi
- X₁ = NPL pada periode t
- X₂ = LDR pada periode t
- X₃ = BOPO pada periode t
- e = Standard Error

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel secara individu terhadap variabel tidak bebas. Dengan kriteria pengujian:

- a) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada hubungan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.6.3.1 Uji kesesuaian Model (uji F)

Uji f dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan signifikan atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Pengajuan kesesuaian model ini dilakukan dengan uji F. uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, apabila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel maka H_a akan diterima dan H_0 akan ditolak dengan kata lain model layak, demikian pula sebaliknya.

Nilai F hitung dihitung dengan rumus:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - K)}$$

Dimana: $R^2 = \frac{ESS}{TSS}$

Keterangan:

RR^2 = Koefisien Determinasi

ESS = Explained Sum of Squared

$1-r^2$ = Residual Sum of Squared

N = Jumlah Observasi

K = Jumlah Variabel Bebas

3.6.3.2 Uji Statistik t

Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel depen. Pengujian secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikan secara parsial).

Uji statistic t hitung dirumuskan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\text{koefisien regresi}}{\text{standar deviasi}}$$

Membandingkan hasil t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:

Jika t hitung > t tabel berarti H1 diterima

Jika t hitung < t tabel berarti H0 diterima

3.6.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 < R^2 < 1$). Tujuan menghitung koefisien Determinasi adalah untuk mengetahui variabel dependen terhadap variabel independen.

Perhitungan nilai koefisien determinasi ini diformulasikan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

R^2 = Koefisien determinasi majemuk (multiple coefficient of determinant), yaitu proporsi variabel independen yang dapat dijelaskna oleh variabel dependen secara bersama-sama.

Bila R^2 mendekati 1 (100%), maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa makin baik atau makin tepat garis regresi yang diperoleh. Sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 maka menunjukkan semakin tidak tepat garis regresi untuk mengukur data observasi.



BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Bursa Efek Indonesia

Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Pada 16 Juni 1989 Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. 13 Juli 1992 Swastanisasi BEJ. Pada 1995 Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya, bulan Mei 1995 Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems).

10 November 1995 Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. 2007 Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada 2 maret 2009 Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia.

Visi dan Misi Perusahaan:

Visi : “Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”

Misi : “Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan good governance”.

4.2 Profil Perusahaan Sampel

4.2.1 Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk

Didirikan oleh Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun) pada tanggal 27 September 1989, Bank AGRO mempunyai peranan penting dan strategis dalam perkembangan sektor agribisnis Indonesia. Pada tahun 2003, Bank AGRO menjadi perusahaan publik berdasarkan persetujuan Bapepam-LK No. S-1565/PM/2003 tertanggal 30 Juni 2003 sehingga namanya berubah menjadi PT Bank Agroniaga Tbk dan pada tahun yang sama mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Surabaya.

Tahun 2007, saham Bank AGRO dengan kode AGRO sudah mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2006, Bank AGRO meningkatkan statusnya menjadi Bank Umum Devisa berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 8/41/Kep.GBI/2006 tertanggal 8 Mei 2006.

Pada tanggal 3 Maret 2011, dengan ditandatanganinya Akta Akuisisi Saham PT Bank Agroniaga Tbk antara Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan Dapenbun di Jakarta, Bank BRI secara resmi menjadi Pemegang Saham Pengendali pada PT Bank Agroniaga Tbk. Tahun 2012 seiring dengan ulang tahun ke-23, Bank AGRO berganti nama menjadi BRI AGRO (“BRI AGRO”, atau selanjutnya akan disebut sebagai “Perseroan”).

Visi dan Misi Perusahaan:

Visi : “Menjadi Bank dengan layanan terbaik dan fokus di sektor Agribisnis.”

Misi :

- Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik pada segmen Usaha kecil dan Menengah (UKM) terutama sektor agrobisnis untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan.
- Memenuhi kebutuhan layanan perbankan yang berkualitas didukung oleh pengguna teknologi informasi yang handal dan sumber daya manusia yang profesional serta berintegritas tinggi dalam melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang baik (Good Corporate Governance).
- Memberikan manfaat yang optimal bagi para stakeholder.

4.2.2 Bank Harda Internasional Tbk

Berawal dengan dibentuknya Badan Hukum PT. Bank Arta Griya Tanggal 21 Oktober 1992, kemudian berubah nama pada tanggal 16 Januari 1993 menjadi PT. Bank Harda Griya yang dikenal dengan sebutan BANK HARDA, dan resmi beroperasi pada tanggal 10 Oktober 1994 di Jl. Pinangsia III No. 27, Jakarta.

Sejalan dengan perkembangan bisnis Bank Harda, pada tanggal 10 Desember 1996 Badan Hukum Bank Harda Griya berubah menjadi PT. Bank Harda Internasional.

Setelah melewati masa krisis ekonomi Asia pada tahun 1998, maka Bank BHI melakukan konsolidasi dan dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian sejak tahun 2000 dengan berfokus kepada pengembangan pembiayaan UKM.

Visi dan Misi Perusahaan:

Visi : Menjadikan Bank BHI sebagai Bank yang dikenal,terpercaya dan berkualitas dengan dukungan organisasi yang solid,sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki integritas tinggi serta memanfaatkan teknologi informasi secara optimal.

Misi : Mewujudkan Bank BHI yang sehat dan stabil,mampu berkembang secara berkesinambungan serta memberi manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

4.2.2 Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (selanjutnya disebut “BNI” atau “Bank”) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas (Persero).

BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Berdasarkan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0776526 tanggal 14 April 2015.

Visi dan Misi Perusahaan:

Visi : Menjadi Lembaga Keuangan yang unggul dalam layanan dan kinerja secara berkelanjutan.

Misi :

- Memberikan layanan prima dan solusi digital kepada seluruh Nasabah selaku Mitra Bisnis pilihan utama.
- Memperkuat layanan internasional untuk mendukung kebutuhan Mitra Bisnis Global.
- Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi Investor.
- Menciptakan kondisi terbaik bagi Karyawan sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
- Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan Masyarakat.
- Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik bagi industri.

4.2.3 Bank Rakyat Indonesia

BRI telah berdiri di Indonesia pada tahun 1895. BRI berawal dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau “Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto”. Resminya, lembaga ini berdiri pada tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI hingga sekarang.

Setelah Indonesia berhasil merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945 dari penjajahan Belanda dan Jepang, BRI menjadi bank pertama RI berdasarkan peraturan pemerintah No.1 tahun 1946 Pasal 1.

Setelah terjadinya perjanjian Renville, bank ini yang pada saat itu masih menggunakan nama Belanda secara resmi berganti nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Bank Rakyat Indonesia (BRI) mengalami perubahan lagi pada tahun 1990an, dan berubah menjadi PT (Perseroan Terbatas) melalui UU Perbankan No. 7 Tahun 1992. Pada awal perubahannya menjadi PT, kepemilikan BRI dikuasai oleh Pemerintah Indonesia 100%. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia menjual kepemilikannya sebanyak 30% dan nama resmi BRI, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, masih digunakan hingga sekarang.

Visi dan Misi Perusahaan:

Visi : Menjadi The Most Valuable Banking Group di Asia Tenggara dan Champion of Financial Inclusion

Misi :

- Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada segmen mikro, kecil, dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat
- memberikan pelayanan prima dengan memberikan fokus kepada nasabah melalui sumber daya manusia yang profesional serta memiliki budaya dengan basis kinerja (performance-driven-culture), teknologi informasi yang handal dan future ready, dan jaringan kerja konvensional maupun digital yang produktif. Hal ini dilakukan melalui penerapan prinsip operational dan risk management excellence.
- memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada para pihak yang berkepentingan (stakeholders) dengan memberikan perhatian pada prinsip

keuangan berkelanjutan dan praktik Good Corporate Governance yang sangat baik.

4.2.4 Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada 2 Oktober 1998, Bank Mandiri resmi berdiri. Saat itu pemerintah Republik Indonesia sedang melakukan restrukturisasi perbankan untuk menanggulangi krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997. Empat bank lain yang akhirnya bergabung dengan Bank Mandiri pada 31 Juli 1999, di antaranya Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia, dan Bank Pembangunan Indonesia. Sebagaimana yang tercatat pada profil Bank Mandiri, bank BUMN ini melalui beberapa kali transformasi guna menyesuaikan dengan kebutuhan dasar masyarakat.

Visi dan Misi Perusahaan:

Visi : Menjadi partner finansial pilihan utama Anda

Misi : Menyediakan solusi perbankan digital yang handal dan *simple* yang menjadi bagian hidup nasabah

4.2.5 Bank MNC Internasional Tbk

Bank MNC Internasional Tbk (MNC Bank) (sebelumnya bernama Bank ICB Bumiputera Tbk) ([BABP](#)) didirikan di Indonesia dengan nama PT Bank Bumiputera Indonesia tanggal 31 Juli 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 12 Januari 1990.

Visi dan Misi Perusahaan:

Visi : Menjadi Bank masa depan yang berlandaskan teknologi terkini

Misi : Menawarkan layanan keuangan kepada nasabah dengan memberikan pengalaman perbankan yang memuaskan

4.2.6 Bank Pembangunan Daerah Banten

Pada saat didirikan, Perseroan bernama “PT Executive International Bank” sebagaimana termaktub dalam Akta Perseroan Terbatas PT Executive International Bank No.34 tanggal 11 September 1992. Nama Perseroan kemudian diubah menjadi “PT Bank Eksekutif Internasional” sebagaimana termaktub dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Executive International Bank Nomor 65 tanggal 16 Januari 1996.

Nama Perseroan diubah menjadi “PT Bank Pundi Indonesia, Tbk” sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Bank Eksekutif Internasional, Tbk Nomor 104 tanggal 30 Juni 2010, Perubahan Anggaran Dasar Perseroan terkait perubahan nama, yaitu semula PT Bank Pundi Indonesia Tbk menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk, disingkat dengan Bank Banten dimuat dalam akta Nomor 36, tanggal 14 Juni 2016

Pada 29 Juli 2016 sesuai dengan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa keuangan Nomor: 12/KDK.03/2016 tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk. Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT. Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk., Perseroan resmi beroperasi dengan menggunakan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk. Sejalan dengan

dilakukannya akuisisi oleh Pemerintah Provinsi Banten melalui PT. Banten Global Development.

Visi dan Misi Perusahaan:

Visi : Menjadi bank yang terbaik dan mitra terpercaya

Misi :

- Mendukung program pembangunan untuk pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran masyarakat Banten
- Memberikan layanan perbankan terbaik yang selalu berorientasi kepada kepuasan nasabah, dan meningkatkan nilai manfaat secara berkesinambungan bagi semua pemangku kepentingan

4.2.7 Bank CIMB Niaga Tbk

Bank Lippo didirikan pada bulan Maret 1948. Menyusul merger dengan PT Bank Umum Asia, Bank Lippo mencatatkan sahamnya di Bursa Efek pada November 1989. Proses merger melibatkan dua institusi perbankan terkemuka di Indonesia yaitu Bank CIMB Niaga (selanjutnya di sebut Bank Niaga) dan Bank Lippo, menjadi Bank CIMB Niaga.

Merger ini berawal dari kebijakan BI mengenai kepemilikan tunggal di Indonesia, dimana pemegang saham mayoritas dari Bank Niaga maupun Bank Lippo memilih merger sebagai opsi terbaik demi kepentingan seluruh stakeholder. Merger ini membentuk bank keenam terbesar di Indonesia berdasarkan asset. Bagi CIMB Group, merger ini akan memperkuat posisi dan meningkatkan prospek pertumbuhannya sebagai kelompok bisnis terkemuka di Asia Tenggara.

Visi dan Misi Perusahaan:

Visi : Menjadi Bank Universal paling bernilai di Asia Tenggara

Misi : Menjadi Bank terpercaya di Indonesia yang merupakan bagian dari Bank Universal terkemuka di Asia Tenggara dengan memahami kebutuhan pelanggan, menyediakan solusi keuangan yang tepat dan menyeluruh serta membangun hubungan yang berkelanjutan

4.2.8 Bank Permata Tbk

Di tahun 2004, Standard Chartered Bank dan PT Astra International Tbk mengambil alih PermataBank dan memulai proses transformasi secara besar-besaran didalam organisasi. Setelah melalui proses yang panjang, PermataBank mencatat sejarah baru di bulan Mei 2020 melalui transaksi akuisisi yang dilakukan oleh Bangkok Bank Public Company Limited ("Bangkok Bank"). Bangkok Bank resmi menjadi pemegang saham pengendali PermataBank setelah mengambilalih 89,12% saham PermataBank dari seluruh jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor oleh Standard Chartered Bank dan Astra Internasional. PT Bank Permata Tbk memperoleh izin sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 1937/U.M.II tanggal 19 Februari 1957.

Visi dan Misi Perusahaan:

Visi : Menjadi bank pilihan dengan terus membina kemitraan dan menciptakan nilai bermakna bagi stakeholder.

Misi :

- Berperan aktif sebagai mitra di bidang keuangan dan agen pembangunan yang efisien bagi nasabah dan masyarakat.
- Memberikan layanan keuangan menyeluruh secara sederhana, cepat, andal dan inovatif.
- Berkomitmen untuk memberikan pengalaman unggul bagi pemangku kepentingan dan membangun nilai positif bagi pemegang saham.

4.2.9 Bank Victoria Internasional Tbk

PT Bank Victoria International Tbk (selanjutnya disebut Bank Victoria atau Bank) pertama kali didirikan dengan nama PT Bank Victoria berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 71 tanggal 28 Oktober 1992. Nama Bank Victoria kemudian berubah menjadi PT Bank Victoria International berdasarkan Akta Pembetulan No. 30 pada tanggal 8 Juni 1993. Bank Victoria secara komersial memulai kegiatan operasionalnya pada tanggal 5 Oktober 1994 setelah memperoleh izin usaha sebagai bank umum pada tanggal 10 Agustus 1994.

Pada tahun 1997, Bank Victoria memperluas portofolio layanan dengan memperdagangkan valuta asing setelah memperoleh izin dari Bank Indonesia. Tahun 1999, Bank Victoria telah mencatat sahamnya di Bursa Efek Jakarta, sejak saat itu Bank Victoria aktif melaksanakan berbagai aksi korporasi seperti Penawaran Umum Terbatas dan menerbitkan Obligasi. Bank Victoria telah memperoleh izin operasional sebagai Bank Devisa dan telah aktif beroperasi sebagai Bank Devisa pada tanggal 20 Februari 2017.

Visi dan Misi Perusahaan:

Visi : Menjadi Bank pilihan Nasabah yang terpercaya, sehat, efisien dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan.

Misi : Customers, People, Operations, Risk Management

4.2.10 Bank Mayapada Internasional Tbk

PT. Bank Mayapada International, Tbk dibentuk pada 7 September 1989 di Jakarta, disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada 10 Januari 1990, kemudian mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Maret 1990. Sejak 23 Maret 1990 Perusahaan resmi menjadi bank umum, yang diikuti perolehan ijin dari Bank Indonesia sebagai bank devisa pada tahun 1993. Pada tahun 1995 Bank berubah nama menjadi PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk, setelah itu tahun 1997 mengambil inisiatif untuk *go public* dan hingga sekarang dikenal dengan nama PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk.

Visi dan Misi Perusahaan:

Visi : Menjadi salah satu bank swasta berkualitas di Indonesia dalam nilai aset, profitabilitas, dan tingkat kesehatan.

Misi : Menjalankan operasional bank yang sehat dan memberikan nilai tambah maksimal kepada nasabah, karyawan, pemegang saham, dan pemerintah.

4.2.11 Bank Nationalnobu Tbk

PT Bank Nationalnobu Tbk (Nobu Bank) dalah Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang hadir untuk menjawab tantangan dunia perbankan dewasa ini dalam memenuhi kebutuhan masyarakat luas yang beragam. Perseroan

berusaha untuk mampu mengemban kepercayaan nasabah dan masyarakat luas serta secara aktif berkontribusi pada pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sehingga mendorong pertumbuhan dan ketahanan perekonomian Nasional.

Visi dan Misi Perusahaan:

Visi : Menjadi bank dengan standar global yang dapat memberikan kontribusi positif pada perekonomian dan perbankan Indonesia serta menjunjung tinggi kepercayaan dan kepuasan nasabah.

Misi :

- Menjalankan fungsinya sebagai Bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana dengan memprioritaskan pelayanan kepada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam menunjang pembangunan ekonomi nasional dan membantu meningkatkan daya saing dan kompetensi dunia UKM dalam era globalisasi.
- Memberikan pelayanan prima kepada nasabah yang didukung tenaga kerja profesional dengan melakukan praktek tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance).

4.2.13 Bank OCBC NISP Tbk

Bank OCBC NISP Tbk (dahulu Bank NISP Tbk) ([NISP](#)) didirikan tanggal 04 April 1941 dengan nama NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1941. Pada awal pendiriannya, NISP beroperasi sebagai bank tabungan kemudian tanggal 20 Juli

1967 NISP memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Visi dan Misi Perusahaan:

Visi : Menjadi mitra terpercaya untuk meningkatkan kualitas hidup

Misi :

- Memberikan solusi yang inovatif dan relevan melebihi harapan para pemangku kepentingan.
- Membangun kolaborasi yang saling menguntungkan berlandaskan kepercayaan dan kehati-hatian.
- Menciptakan lingkungan yang progresif dengan semangat kekeluargaan.

4.2.14 Bank Ganesha Tbk

Bank Ganesha berdiri sejak tahun 1990 dan mulai beroperasi sejak tanggal 30 April 1992. Bank Ganesha mendapat izin usaha sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam SK No.393/KMK-013/1992 tanggal 14 April 1992, dan pada tahun 1995 status Bank Ganesha mendapatkan persetujuan menjadi Bank Devisa.

Dalam memenuhi kebutuhan para nasabah, Bank Ganesha melayani dengan kompetitif, penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk deposito, giro dan tabungan, serta menyalurkan kredit pada segmen komersial, SME dan Korporasi. Sebagai bank devisa, Bank Ganesha juga aktif melayani transaksi ekspor dan impor, transaksi valuta asing dan transaksi jasa perbankan lainnya.

Visi dan Misi Perusahaan:

Visi : menjadi bank terbaik dikelasnya dengan menyediakan produk yang handal dan inovatif melalui pelayanan prima

Misi :

- Best : Berusaha unggul dan menjadi yang terbaik dibidangnya
- Growth : Selalu meningkatkan kompetensi dan perbaikan untuk mencapai inovasi yang berkesinambungan
- Teamwork : Menghargai perbedaan antara tim dan memacu kinerja melalui kerjasama tim yang solid
- Goal : Berorientasi pada tujuan bersama dan pencapaian target yang maksimal



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas bank (ROA) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia. Populasi pada penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI dari tahun 2011 sampai tahun 2020. Dari populasi tersebut dan beberapa kriteria yang telah ditentukan, diperoleh sebanyak 14 Bank umum konvensional yang menjadi sampel. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Pada bagian ini peneliti akan membahas mengenai data yang peneliti peroleh yang meliputi Return On Asset (ROA), Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

5.1.1 Return On Asset (ROA)

Variabel dependen pada penelitian ini diukur dengan ROA. ROA merupakan ukuran kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. ROA dihitung dengan

cara membagi laba setelah pajak dengan total aktiva. Berikut ini nilai ROA Bank Umum Konvensional tahun 2011 sampai 2020.

Tabel 5.1 : ROA Bank Umum Konvensional Tahun 2011-2020

NO	NAMA BANK	TAHUN									
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	AGRO	1,39	1,63	1,66	1,47	1,55	1,49	1,45	1,54	0,31	0,24
2	BBHI	1,30	1,67	1,01	0,94	(2,82)	0,53	0,69	5,06	1,87	2,04
3	BBNI	2,9	2,9	3,4	3,5	2,6	2,7	2,7	2,8	2,4	0,5
4	BBRI	4,93	5,15	5,03	4,73	4,19	3,84	3,69	3,68	3,50	1,98
5	BMRI	3,37	3,55	3,66	3,57	3,15	1,95	2,72	3,17	3,03	1,64
6	BABP	(1,62)	0,09	(0,93)	(0,82)	0,1	0,11	(7,47)	0,74	0,27	0,15
7	BEKS	(4,75)	0,98	(1,22)	(1,59)	(5,29)	(9,58)	(1,43)	(1,57)	(2,09)	(3,80)
8	BNGA	2,85	3,18	2,76	1,44	0,24	1,20	1,70	1,85	1,99	1,06
9	BNLI	1,7	1,7	1,55	1,16	0,2	(4,9)	0,6	0,8	1,3	1,0
10	BVIC	2,65	2,17	1,97	0,80	0,65	0,52	0,64	0,33	(0,09)	1,26
11	MAYA	1,22	2,07	2,53	1,98	2,10	2,03	1,30	0,73	0,78	0,12
12	NOBU	1,16	0,59	0,78	0,43	0,38	0,52	0,48	0,42	0,52	0,57
13	NISP	1,91	1,79	1,81	1,79	1,68	1,85	1,96	2,10	2,22	1,47
14	BGTG	0,78	0,65	0,99	0,21	0,36	1,62	1,59	0,16	0,32	0,10
RATA-RATA		1,41	2,01	1,78	1,4	0,64	0,27	1,39	1,55	1,16	0,59

Sumber: Laporan keuangan masing-masing perbankan (Annual Report)

Dari tabel diatas, diketahui nilai rata-rata ROA dari tahun 2011 sampai tahun 2020 cukup berfluktuatif, dengan rata-rata ROA tertinggi 2,01 yang terjadi pada tahun 2012 dan rata-rata ROA terendah sebesar 0,27% pada tahun 2016. Pada 2016 profit dari perbankan tidak terlalu besar karena bank-bank perlu menggembungkan biaya pencadangan akibat peningkatan rasio akibat kredit bermasalah.

5.1.2 Non Performing Loan (NPL)

Non performing loan (NPL) mencerminkan rasio kredit. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dalam hal ini semakin besar NPL akan

mengakibatkan menurunnya ROA dan jika NPL turun dan semakin kecil ROA akan semakin meningkat dan kinerja keuangan bank semakin membaik.

Tabel 5.3 NPL Bank Umum Konvensional Tahun 2011-2020

NO	NAMA BANK	TAHUN									
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	AGRO	3,55	3,68	2,27	2,02	1,9	2,88	2,59	2,86	7,66	4,97
2	BBHI	1,18	3,13	1,62	3,58	7,1	2,83	3,18	4,07	10,16	2,76
3	BBNI	3,6	2,8	2,2	2	2,7	3	2,3	1,9	2,3	4,3
4	BBRI	2,3	1,78	1,55	1,69	2,02	2,03	2,1	2,14	2,62	2,94
5	BMRI	2,18	1,74	1,6	1,66	2,29	3,96	3,45	2,79	2,39	3,29
6	BABP	6,25	5,78	4,88	5,88	2,97	2,77	7,23	5,72	5,78	5,69
7	BEKS	9,12	9,95	6,75	6,94	5,94	5,71	5,37	5,9	5,01	22,27
8	BNGA	2,64	2,29	2,23	3,9	3,74	3,89	3,75	3,11	2,79	3,62
9	BNLI	2,04	1,37	1,02	1,7	2,7	8,8	4,6	4,4	2,8	2,9
10	BVIC	2,38	2,24	0,7	3,52	4,48	3,89	3,05	3,48	6,77	7,58
11	MAYA	2,51	3,02	1,04	1,46	2,52	2,11	5,65	5,54	3,85	4,09
12	NOBU	0	0	0	0	0	0,03	0,005	0,97	2,09	0,21
13	NISP	1,26	0,91	0,73	1,34	1,3	1,88	1,79	1,73	1,72	1,93
14	BGTG	1,05	1,95	1,45	4,16	1,8	0,2	0,8	0,83	1,06	2,86
RATA-RATA		2,86	2,9	2,01	2,84	2,96	3,14	3,27	3,24	4,07	4,95

Sumber: Laporan keuangan masing-masing perbankan (Annual Report)

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat Non Performing Loan (NPL) dari tahun 2011 sampai tahun 2020 setiap tahunnya berfluktuasi. Nilai NPL tertinggi pada tahun 4,95 pada tahun 2020 dan nilai NPL terendah pada 2,01 tahun 2013.

5.1.3 Loan Deposit Ratio (LDR)

Variabel kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah Loan To Deposit Ratio (LDR) yang merupakan variabel independen. Loan To Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kemampuan risiko likuiditas bank yang

bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Hasil dari penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.3 LDR Bank Umum Konvensional Tahun 2011-2020

NO	NAMA BANK	TAHUN									
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	AGRO	65,79	82,48	87,11	88,49	87,15	88,25	88,33	86,75	91,59	84,76
2	BBHI	76,32	79,37	89,99	92,84	94,23	89,04	99,74	94,19	84,3	86,89
3	BBNI	70,4	77,5	85,3	87,8	87,8	90,4	85,6	88,8	91,5	87,3
4	BBRI	76,2	79,85	88,54	81,68	86,88	87,77	88,13	89,57	88,64	83,66
5	BMRI	71,65	77,66	82,97	82,02	87,05	85,86	87,16	95,46	93,93	80,84
6	BABP	84,93	79,48	80,14	80,35	72,29	77,2	78,78	88,64	89,59	77,32
7	BEKS	66,78	83,68	88,46	86,11	80,77	83,85	91,95	82,86	95,59	146,77
8	BNGA	94,41	95,04	94,49	99,46	97,98	98,38	96,24	97,18	97,64	82,91
9	BNLI	83,06	89,52	89,24	89,13	87,8	80,5	87,5	90,1	86,3	78,7
10	BVIC	63,62	67,59	73,39	70,25	70,17	68,38	70,25	73,61	74,46	75,64
11	MAYA	82,1	80,58	85,61	81,25	82,99	91,4	90,08	91,83	93,34	77,8
12	NOBU	81,33	43,46	45,72	53,99	72,53	53,02	51,57	75,35	79,1	76,31
13	NISP	87,04	86,79	92,49	93,59	98,05	89,86	93,42	93,51	94,08	72,03
14	BGTG	65,59	68,92	72,88	62,03	72,98	87,94	85,55	87,81	82,76	64
RATA-RATA		76,37	77,99	82,59	82,07	84,19	83,7	85,3	88,26	88,77	83,92

Sumber: Laporan keuangan masing-masing perbankan (annual report)

Berdasarkan tabel 5.3 terlihat nilai Loan to Deposit Ratio (LDR) setiap tahunnya berfluktuasi. Dapat dilihat Loan to Deposit Ratio (LDR) yang tertinggi pada tahun 88,77 pada tahun 2019 dan LDR terendah pada tahun 76,37 pada tahun 2011.

5.1.4 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan (Selamet riyadi : 2006).

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) adalah di bawah 90%, karena jika rasio Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya. Tetapi jika rasio ini rendah, misalnya mendekati 75% ini berarti tingkat kinerja bank bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi. Hasil dari penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 5.4 BOPO Bank Umum Konvensional Tahun 2011-2020

NO	NAMA BANK	TAHUN									
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	AGRO	91,65	86,54	85,88	87,85	88,63	87,59	86,49	82,99	96,64	97,12
2	BBHI	92,7	85,37	90,66	94,35	129,94	96,37	93,84	151,19	116,84	82,23
3	BBNI	72,6	71	67,1	68	75,5	73,6	71	70,2	73,2	93,3
4	BBRI	66,69	59,93	60,58	65,42	67,96	68,93	69,14	68,48	70,1	81,22
5	BMRI	67,22	63,93	62,41	64,98	69,67	80,94	71,17	66,48	67,44	80,03
6	BABP	114,63	99,68	107,77	108,54	98,97	95,61	180,62	93,51	95,21	98,09
7	BEKS	118,6	97,77	99,39	108,3	134,15	195,7	117,66	121,97	129,22	164,9
8	BNGA	76,1	71,7	73,79	87,86	97,38	90,07	83,48	80,97	82,44	89,38
9	BNLI	85,42	83,1	84,99	89,8	98,9	105,8	94,8	92,5	85,7	88,8
10	BVIC	78,36	78,82	81,35	93,25	93,89	94,3	94,53	100,24	100,69	112,09
11	MAYA	83,38	80,19	78,58	84,5	82,65	83,08	87,2	92,61	92,16	98,41
12	NOBU	94,39	95,53	88,3	95,94	95,59	93,33	93,21	94,77	93,18	92,16
13	NISP	79,85	78,93	78,03	79,46	80,14	79,84	77,07	74,43	74,77	81,13
14	BGTG	96,34	94,36	90,82	97,39	97,51	82,36	83,81	97,57	96,69	98,4
RATA-RATA		86,99	81,91	82,11	87,54	93,63	94,82	93,14	91,99	91,02	96,94

Sumber: Laporan keuangan masing-masing perbankan (annual report)

Perusahaan Bank Umum Konvensional di Indonesia mempunyai Biaya Operasional/Pendapatan Operasional yang berbeda-beda. Nilai BOPO tertinggi pada tahun 2020 yaitu senilai 96,94 dan BOPO terendah pada tahun 2012 senilai 81,91.

5.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Pada penelitian ini dilakukan pengujian terhadap temuan-temuan empiris mengenai pengaruh rasio keuangan yang diproksi dalam rasio Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), sebagai variabel Independen terhadap Return On Asset (ROA).

Tabel 5.5 : Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y (ROA)	132	-2.82	5.15	1.4279	1.46238
X1 (NPL)	132	.000	10.160	2.92489	1.938388
X2 (LDR)	132	43.46	99.74	82.9550	10.79133
X3 (BOPO)	132	59.93	129.94	86.8813	13.70708
Valid N (listwise)	132				

Sumber: Output SPSS 2022

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui gambaran dari setiap variabel pada penelitian ini. Pada variabel Return On Asset (ROA), nilai minimum sebesar -2.82, nilai maksimum sebesar 5.15, nilai mean sebesar 1.4279, nilai standard deviasi sebesar 1.46238. Pada variabel Non Performing Loan (NPL), nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 10.160, nilai mean sebesar 2.92489, nilai standard deviasi sebesar 1.938388. Pada variabel Loan to Deposit Ratio (LDR), nilai minimum sebesar 43.46, nilai maksimum sebesar 99.74, nilai mean

sebesar 82.9550, nilai standard deviasi sebesar 10.79133. Pada variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), nilai minimum sebesar 59.93, nilai maksimum sebesar 129.94, nilai mean sebesar 86.8813, nilai standard deviasi sebesar 13.70708.

5.3 Hasil Analisis Data

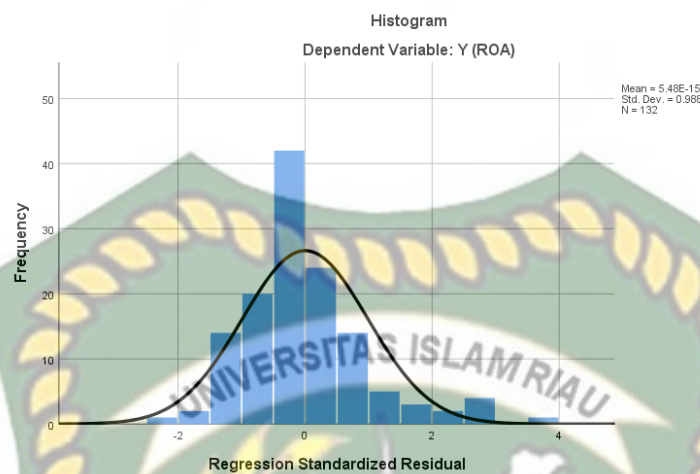
Hipotesis dalam penelitian ini akan di uji menggunakan model regresi linear berganda menggunakan SPSS 2022. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel dependen Return On Asset (ROA) dan variabel independen yaitu Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Untuk mengetahui persyaratan sebagai hasil regresi yang baik maka terlebih dahulu akan di ujikan mengenai tidak adanya pelanggaran asumsi klasik.

5.3.1 Uji Asumsi Klasik

5.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji salah satu asumsi dasar analisis regresi berganda, yaitu variabel-variabel independen dan dependen harus berdistribusi normal atau mendekati normal (imam gozali, 2001).

Gambar 5.1 : Grafik Histogram Uji Normalitas



Sumber: Output SPSS 2022

Tabel 5.6 : Tabel Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.35483959
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.132
	Negative	-.058
Test Statistic		.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 2022

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu, $0,000 < 0,05$. Hal ini menandakan bahwa data pada penelitian ini belum terdistribusi normal. Namun, pada penelitian dengan set data yang besar, yakni jumlah data yang lebih dari 30, asumsi normalitas menjadi tidak terlalu

penting (Gujarati, 2006). Data pada penelitian ini lebih dari 30, yaitu sebanyak 132. Sehingga asumsi normalitas pada penelitian ini tidak dipermasalahkan.

5.3.1.2 Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka di namakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Tabel 5.7 : Hasil Uji Multikolineritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.605	.384		27.646	.000		
	X1 (NPL)	.027	.020	.036	1.329	.186	.632	1.582
	X2 (LDR)	-.001	.003	-.007	-.319	.750	.852	1.173
	X3 (BOPO)	-.106	.003	-.990	-37.164	.000	.649	1.542

a. Dependent Variable: Y (ROA)

Sumber: Output SPSS 2022

Pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai VIF masing-masing variabel terlihat memiliki nilai VIF <10 dan nilai tolerance > 0,1. Hal ini bisa dikatakan bahwa model variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolineritas dalam model regresi.

5.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan

yang lain. Jika variansi dan error bersifat konstan (tetap) atau disebut juga identic, maka disebut homokedastisitas dan jika kondisi variansi error nya tidak identic disebut heteroskedastisitas.

Tabel 5.8 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	.607	.255		2.379
	X1 (NPL)	.021	.014	.171	1.577
	X2 (LDR)	.000	.002	-.008	-.082
	X3 (BOPO)	-.005	.002	-.259	-2.417

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Output SPSS 2022

Pada uji glejser, model regresi dinilai tidak mengalami heterokedastisitas apabila probabilitas signifikansi pada variabel independen $> 0,05$ dan akan dinilai mengalami heterokedastisitas apabila probabilitas signifikansi pada variabel independen $< 0,05$. Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui setiap variabel pada penelitian memiliki nilai signifikansi pada variabel independen $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan data penelitian tidak mengalami heterokedastisitas.

5.3.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada pronlem autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi lainnya. Model regresi linear klasik mengasumsikan bahwa autokorelasi tidak terjadi, artinya kovariasi antara e_i dengan e_j (Setiawan, 2010)

Tabel 5.9 : Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.970 ^a	.941	.940	.35897	1.802

a. Predictors: (Constant), X3 (BOPO), X2 (LDR), X1 (NPL)

b. Dependent Variable: Y (ROA)

Sumber: Output SPSS 2022

Berdasarkan Tabel diatas, nilai Durbin Watson adalah 1.802. Selanjutnya nilai DW akan dibandingkan dengan nilai pada tabel Durbin Watson (DW). Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 132 ($n = 132$) sampel dan variabel independennya adalah 3 ($k = 3$).

Berdasarkan data pada tabel DW, didapatkan nilai dL sebesar 1.6696 dan dU sebesar 1.7624. Berdasarkan data diatas, $dU < dW < 4-dU$ ($1.7624 < 1.802 < 2.2376$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar variabel independen pada penelitian ini, sehingga model regresi layak digunakan.

5.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis statistic yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas (independent) (X) yaitu Non Perfoaming Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)

terhadap variabel terikat (dependent) yaitu Return On Asset (ROA) (Y). Besarnya pengaruh variabel independent (NPL, LDR, dan BOPO) dengan variabel dependent (ROA) secara bersama-sama dapat dihitung melalui persamaan regresi linear berganda.

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat fundamental method. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negative (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negative dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

5.3.2.1 Uji T

Uji t digunakan untuk membuktikan variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara individu, yaitu pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) perbankan secara parsial.

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai signifikan atau profitabilitas di bandingkan dengan nilai α atau nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel (Ghozali,2005).

- Taraf nyata (α) yang digunakan adalah 5%
- Distribusi t dengan derajat kebebasan (α ; n-k)

- Kriteria pengambilan keputusan:
 - a. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_a diterima, berarti variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen
 - b. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_a ditolak, berarti variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen

Berdasarkan perhitungan melalui computer dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil regresi uji t sebagai berikut:

Tabel 5.10 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda dan Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	10.605	.384		.000
	X1 (NPL)	.027	.020	.036	.186
	X2 (LDR)	-.001	.003	-.007	.750
	X3 (BOPO)	-.106	.003	-.990	.000

a. Dependent Variable: Y (ROA)

Sumber: Output SPSS 2022

Dari tabel 5.10 dapat diambil model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 10.605 + 0.027X_1 - 0.001X_2 - 0.106X_3 + e$$

Dari persamaan regresi di atas maka akan menunjukkan arah hubungan sebagai berikut:

2. Konstanta bersifat positif sebesar 10.605.
3. Non Perfoaming Loan (NPL) memiliki pengaruh positif sebesar 0.027 artinya apabila terjadi kenaikan Non Perfoaming Loan (NPL) sebesar 1%

maka akan menaikkan Return On Asset (ROA) sebesar 0.027%. Begitu pula sebaliknya jika terjadi penurunan Non Performing Loan (NPL) sebesar 1% maka akan menurunkan Return On Asset (ROA) sebesar 0.027%. Dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap.

4. Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki nilai negative sebesar 0.001 artinya apabila terjadi penurunan Loan to Deposit Ratio (LDR) sebesar 1% maka akan menaikkan Return On Asset (ROA) sebesar 0.001%. Begitupula sebaliknya jika terjadi kenaikan Loan to Deposit Ratio (LDR) sebesar 1% maka akan menurunkan Return On Asset (ROA) sebesar 0.001%. Dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap.
5. Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai negative sebesar 0.106 apabila terjadi penurunan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional sebesar 1% maka akan menaikkan Return On Asset (ROA) sebesar 0.106. Begitu pula sebaliknya jika terjadi kenaikan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 1% maka akan menurunkan Return On Asset (ROA) sebesar 0.106%. Dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap.

5.3.2.2 Uji F

Uji f digunakan untuk menguji signifikan pengaruh seluruh variabel bebas X_1, X_2, X_3 secara bersama sama atau simultan terhadap variabel tidak bebas Y (Ghozali, 2004 dalam skripsi Ahmad Buyung)

Tabel 5.11 : Hasil Perhitungan Uji F**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	263.656	3	87.885	682.011	.000 ^b
	Residual	16.494	128	.129		
	Total	280.151	131			

a. Dependent Variable: Y (ROA)

b. Predictors: (Constant), X3 (BOPO), X2 (LDR), X1 (NPL)

Sumber: Output SPSS 2022

Berdasarkan Tabel diatas diketahui nilai Fhitung untuk pengaruh Non Perfoaming Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap Return On Asset (ROA) senilai 682.011 dan nilai Ftabel sebesar 2.68. Hal ini berarti Non Perfoaming Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Return On Asset (ROA) karena nilai Fhitung > Ftabel, yaitu $682.011 > 2.68$.

5.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) nol, berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) dipengaruhi untuk mengetahui

presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X).

Tabel 5.12 : Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.970 ^a	.941	.940	.35897	1.802

a. Predictors: (Constant), X3 (BOPO), X2 (LDR), X1 (NPL)

b. Dependent Variable: Y (ROA)

Sumber: Output SPSS 2022

Pada tabel 5.12 nilai R menunjukkan korelasi ganda antara variabel independen dengan variabel dependen. Dari output di atas menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0.970^a menunjukkan korelasi sederhana antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen memiliki hubungan yang kuat, disebabkan nilai R atas 0.5 (50%) atau mendekati angka 1. Sedangkan nilai R² adalah sebesar 0.941, artinya bahwa korelasi ganda antara variabel independen dengan variabel dependen tersebut memiliki hubungan kuat karena angkanya diatas 0.5 (50%) atau mendekati angka 1.

Dari tampilan output besarnya adjusted R² adalah 0.940, hal ini berarti 94% variasi Return On Asset (ROA) dapat dijelaskan oleh variasi ketiga variabel independen. Sedangkan sisanya 6% dijelaskan oleh faktor diluar model.

5.4 Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa Non Performing Loan (NPL) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi sebesar 0.027 dengan nilai signifikansi 0.186, dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Non Performing Loan (NPL) berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Asset (ROA) tidak dapat diterima.

Hasil dari koefisien regresi yang menunjukkan hasil positif berarti bahwa nilai NPL yang meningkat cenderung akan berakibat pada meningkatnya ROA. Hasil tersebut bertolak belakang dengan teori yang ada yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, yaitu dimana semakin tinggi nilai NPL maka semakin rendah laba yang diterima oleh bank tersebut. Begitu juga sebaliknya jika NPL menurun maka ROA akan semakin meningkat. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko yang ditanggung oleh bank.

Laba perbankan masih dapat meningkat dengan NPL yang tinggi karena sumber laba selain dari bunga seperti *fee based income* relative tinggi. Selain itu NPL bisa saja terjadi bukan karena debitur tidak sanggup membayar akan tetapi ketatnya peraturan Bank Indonesia dalam hal penggolongan kredit yang mengakibatkan debitur yang tadinya berada dalam kategori lancar bisa turun menjadi kurang lancar.

Selain simpan pinjam, bank juga menyediakan layanan jasa perbankan lain yang menghasilkan pendapatan untuk bank tersebut. Layanan jasa lain yang

disediakan bank antara lain membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya, seperti jual beli Surat-surat wesel, Surat pengakuan utang dan kertas dagang lainnya, Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Obligasi, Surat dagang dan instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan satu (1) tahun.

Bank juga menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak. Selain itu bank melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, dan juga bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.

Dari hasil penelitian ini secara umum bisa diketahui bahwa perbankan konvensional yang ada di Indonesia aktivitas perbankannya tidak hanya dalam lingkup simpan pinjam tetapi sudah berkembang ke aspek-aspek lainnya selagi kegiatan yang dilakukan oleh bank lazim dan tidak bertentangan dengan undang-undang dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Husein Fajrin Muttaqin (2017). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Non Performing Loan (NPL) berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA)

5.5 Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh negative tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Hasil penelitian diperoleh koefisien regresi sebesar -0.001 dengan nilai signifikasi 0.750, dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh negative signifikan terhadap Return On Asset (ROA) tidak dapat diterima.

Hasil dari koefisien regresi yang menunjukkan hasil negative berarti bahwa nilai LDR yang meningkat cenderung akan berakibat pada penurunannya ROA. Hasil tersebut bertolak belakang dengan teori yang ada yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA, yaitu dimana semakin tinggi nilai LDR maka semakin tinggi laba yang diterima oleh bank tersebut. Begitu juga sebaliknya jika LDR menurun maka ROA akan semakin menurun.

LDR yang negative disebabkan karena bank yang memelihara alat likuidnya secara berlebihan akan menimbulkan tekanan pada pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang menganggur sehingga bank belum efektif dalam menyalurkan kreditnya yang berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Randika Dwi Junianto dan Budhi Satrio (2018). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh negative tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA)

5.6 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negative signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi sebesar -0.106 dengan nilai signifikansi 0.000 . Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negative signifikan terhadap Return On Asset (ROA) dapat diterima.

Hasil dari koefisien regresi yang menunjukkan hasil negative berarti bahwa nilai BOPO yang meningkat cenderung akan berakibat pada penurunannya ROA begitu juga sebaliknya jika BOPO menurun maka ROA akan semakin menurun. Hasil tersebut mendukung teori yang ada yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negative terhadap ROA.

BOPO yang negative ini menunjukkan semakin besar BOPO yang diperoleh maka ROA akan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan semakin buruknya kinerja manajemen bank dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Semakin banyak biaya yang dikeluarkan tanpa diimbangi dengan adanya pendapatan operasional maka bank tidak efisien. Oleh karena itu bank harus menjaga biaya operasional seefisien mungkin sehingga tidak mengganggu upaya bank dalam memperoleh keuntungan.

Besarnya perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional disebabkan karena setiap peningkatan biaya operasional tidak dibarengi dengan

peningkatan pendapatan operasional sehingga berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan ROA.

Bank yang mampu mengelola biaya sampai ketingkat yang paling efisien akan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Oleh karena itu pihak bank harus mampu mengendalikan tingkat perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional agar bank tetap efisien dalam mengelola biaya operasional sehingga menghasilkan laba yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian dari Jordi Suwandi dan Hening Widi Octomo (2017), Yeni Siti Halimatus Sadi'yah, Muhammad Umar Mai, dan Rosma Pakpahan (2021), Rahmadika Dwi Junianto dan Budhi Satrio (2018), Rina Rahyati dan Endang Tri Widyarti (2016), Dwi Priyanto Agung Raharjo, Bambang Setiaji dan Syamsudin (2014), Aminar Sutra Dewi (2017), Husein Fajri Muttaqin (2017). Dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variable Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negative dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

5.7 Pengaruh Non Perfoaming Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian variable independen yaitu Non Perfoaming Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap variable dependen yaitu Return On Asset (ROA), artinya apabila terjadi perubahan naik turunnya nilai pada

NPL, LDR, BOPO maka akan mempengaruhi perubahan naik turunnya nilai pada ROA.

Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan variable penting yang mempengaruhi profit suatu bank. Oleh karena itu diharapkan bank harus memperhatikan kredit bermasalah dengan menempatkan prinsip kehati-hatian, ketika kredit bermasalah meningkat maka presentase mengalami kerugian semakin besar. Selain itu perusahaan juga perlu memperhatikan peningkatan dalam menyalurkan kredit yang berasal dari dana pihak ketiga yang dapat meningkatkan laba operasional sehingga dapat memperbaiki LDR untuk meningkatkan profitabilitas bank. Dan juga bank dapat menekankan biaya operasional yang dikeluarkan dan meningkatkan pendapatan agar dapat meraih nilai BOPO yang efisien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian dari Jordi Suwandi dan Hening Widi Octomo (2017), Yeni Siti Halimatus Sadi'yah, Muhammad Umar Mai, dan Rosma Pakpahan (2021), Rahmadika Dwi Junianto dan Budhi Satrio (2018), Rina Rahyati dan Endang Tri Widyarti (2016), Dwi Priyanto Agung Raharjo, Bambang Setiaji dan Syamsudin (2014), Aminar Sutra Dewi (2017), Husein Fajri Muttaqin (2017). Dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variable Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang di kemukakan, maka secara garis besar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Uji T menunjukkan bahwa Non Perfoaming Loan (NPL) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh negative tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA), dan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negative signifikan terhadap Return On Asset (ROA).
2. Berdasarkan hasil Uji F maka didapatkan kesimpulan bahwa variable independen yaitu Non Perfoaming Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan mempengaruhi variable dependen yaitu Return On Asset (ROA).
3. Diketahui berdasarkan hasil penelitian NPL tidak berpengaruh terhadap ROA hal ini diakibatkan karena aktivitas perbankan konvensional yang ada di Indonesia tidak hanya fokus pada simpan pinjam mereka sudah melebarkan aktivitas bisnisnya. Oleh karena itu diperkirakan bahwa bank tersebut masih bisa mendapatkan keuntungan walaupun nilai NPL nya cukup tinggi. LDR yang tidak berpengaruh terhadap ROA disebabkan karena bank yang

memelihara alat likuidnya secara berlebihan akan menimbulkan tekanan pada pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang menganggur.

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan kepada peneliti mendatang melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen bank sebaiknya memperhatikan pengelolaan kredit yang diberikan kemudian dapat mengetahui apabila terjadi indikasi adanya kredit bermasalah sehingga aktivitas bank tidak mempengaruhi profit bank.
2. Dapat mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai variable keuangan lainnya yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap profitabilitas bank (ROA) selain variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan memperluas sampel perusahaan yang mencakup semua jenis bank dengan menggunakan metode dan data yang lebih baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Hamdi. 2016. *Financial Performance Islamic Banking Unit In Indonesia: A Comparative Study Private Banks And Regional Development Banks*. Department of Management, Faculty of Economic
- Agustin, Hamdi, dkk. 2018. *Ownership structure and bank performance*. Banks and Bank Systems, Vol. 13, Issue. 1.
- Ali, M., 2006. *Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ariwindata, K. T. (2006). Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas dengan Kecukupan Modal sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud* Vol. 5. No. 4.
- Bank Indonesia. 2011. *Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tanggal 5 Januari 2012 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Dendawijayanto, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan* (Edisi Kedua). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, Aminar Sutra. 2017. *Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap ROA Pada Perusahaan Di Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016*. Jurnal Pundi. Vol, 01 No, 03.

- Haryati, Rina dan Endang Tri Widiyarti. 2016. Pengaruh Leverage, Size, NPL, BOPO dan LDR. *Terhadap Kinerja Keuangan Bank (Studi Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)*. Jurnal Of Management. Vol, 3 No, 3.
- Irhan, F. 2012. *Manajemen Pengambilan Keputusan Teori dan Aplikasi*. Alfabeta: Bandung.
- Junianto, Rahmadika Dwi dan Budhi Satrio. 2018. *Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank BUMN Di BEI 2013-2017*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol, 7 No,11.
- Kashmir.2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Indonesia.
- Kashmir.2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Indonesia.
- Muttaqin, Husein Fajri. 2017. *Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap ROA Pada Bank Konvensional Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di BEI)*. eJournal Administrasi Bisnis. Vol, 5 No, 4.
- Peraturan Bank Indonesia No11/1/PBI/2009 tentang Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009 tentang perubahan atas peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.42/POJK.03/2015 Tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Converage Ratio*) Bagi Bank Umum.

Raharjo, Dwi Priyanto Agung, dkk. *Pengaruh Rasio, CAR, NPL, LDR, BOPO, dan NIM. Terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya, Vol, 15 No. 12.

Sadi'yah, Yeni Siti Halimatus, dkk. *Pengaruh LDR, BOPO, dan NPL, terhadap ROA pada BUSN Devisa Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018*. Indonesian Journal Of Economics And Manajement. Vol, 1 No, 2.

Surat edaran Bank Indonesia No. 13/ 24./DPNP 2011 *Perihal penilaian tingkat kesehatan bank umum*.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001. *Perihal laporan keuangan publikasi triwulan dan bulanan bank umum serta laporan tertentu yang disampaikan kepada bank Indonesia*.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/8/DPNP Tentang Bank Umum

Suwandi, Jordi dan Hening Widi Oetomo. 2012. *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, Dan LDR Terhadap ROA pada BUSN Devisa*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol,6 No,7.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 Tentang Perbankan.

Yuliani. 2007. *Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya Vol. 5 No 10.

www.bi.go.id

www.idx.co.id

www.ojk.go.id



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau